

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Salah satu sekolah yang menjadi pelopor pendidikan inklusif adalah MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Madrasah yang awalnya bernama PGALB (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa) ini adalah madrasah pertama di Indonesia yang menjadi sekolah inklusif. Pendidikan inklusif di MAN Maguwoharjo dikonstruksikan melalui konsepsi pendidikan yang menjajarkan kedudukan siswa. Penyelenggaraan sekolah inklusif MAN Maguwoharjo mengacu pada prinsip fleksibilitas, baik pada aspek penempatan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, sistem penilaian dengan tetap merujuk pada standar pendidikan nasional. Pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Kurikulum MAN Maguwoharjo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah, sehingga kurikulum untuk difabel sama dengan yang lainnya. Metode mengajar yang dipergunakan oleh guru bervariatif, antara lain dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab maupun presentasi yang melibatkan pihak guru dan siswa maupun salah satu pihak saja. Perlakuan siswa tunanetra pada saat kegiatan belajar mengajar

tentunya menuntut kesabaran dan ketrampilan tenaga pendidik yang mengajar di kelas. Penanganan siswa difabel di MAN Maguwoharjo menggunakan sistem asuhan sebaya, maksudnya adalah siswa difabel seperti tunanetra akan dibantu oleh teman-teman lainnya saat pembelajaran berlangsung.

Interaksi sosial yang tercipta antara siswa difabel dan non-difabel di sekolah inklusif MAN Maguwoharjo lebih banyak pada kerjasama, yaitu siswa non-difabel membantu siswa difabel membacakan materi atau soal latihan yang diberikan guru. Bentuk kerjasama yang terjalin antara siswa difabel dan non-difabel juga terlihat dari kelompok diskusi kelas dan presentasi, mereka saling bertukar pendapat pada saat berdiskusi dan tanya jawab pada saat presentasi. Kerjasama yang terjalin di luar kelas terwujud dalam perbuatan tolong menolong dan rasa solidaritas seperti siswa non-difabel membantu siswa difabel ketika berjalan serta hubungan persahabatan di antara mereka. Persaingan diantara siswa difabel maupun non-difabel di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta adalah persaingan yang positif, dimana setiap siswa baik itu siswa difabel maupun non-difabel bersaing untuk meraih prestasi nilai terbaik atau rangking. Pertikaian di antara siswa difabel dan non-difabel jarang terlihat hanya ada beberapa siswa yang pernah terlibat pertikaian yang disebabkan karena faktor pribadi dan penyelesaian masalah tersebut mereka memilih untuk bertoleransi untuk meredam pertikaian.

Di sekolah inklusif MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, baik siswa difabel maupun siswa non-difabel, tidak ada yang saling mendominasi satu sama lain, walaupun mayoritas siswa adalah siswa non-difabel, tetapi interaksi sosial yang terjalin sangat baik, bahkan dalam hal prestasi, siswa difabel mampu bersaing dengan siswa non-difabel. Solidiritas dan rasa sosial saling membantu satu sama lain di MAN Maguwoharjo sangatlah baik. Siswa normal yang lainnya ikut berbaur untuk belajar dan bergaul dengan difabel, jadi tidak ada hal yang memisahkan di antara mereka.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Agar menyediakan sekolah-sekolah umum yang mau dan mampu menampung anak penyandang difabel (sekolah inklusif) dan lebih memberikan fasilitas kepada sekolah inklusif guna menunjang pendidikan bagi siswa difabel, karena saat ini sekolah inklusif yang telah berjalan dengan baik ternyata belum memiliki fasilitas yang menyeluruh dengan adanya keterbatasan dana. Pemerintah juga harus memperhatikan hak-hak anak difabel, apa yang dibutuhkan dan yang dirasa kurang untuk fasilitas-fasilitas umum untuk para difabel juga harus ditambah.

2. Bagi MAN Maguwoharjo

Berupaya tetap bekerja sama dengan sekolah-sekolah, baik itu sekolah umum maupun Sekolah Luar Biasa demi perkembangan pendidikan siswa difabel. Tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa difabel melalui program khusus yang diberikan melalui pendampingan khusus oleh Guru Pendamping Khusus maupun oleh guru reguler. Tetap meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang aksesibilitas siswa di dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih banyak hal yang patut kita ketahui dan kita kaji tentang dunia anak difabel, baik di lingkungan rumah, sekolah dan di masyarakat. Penulis berharap akan semakin banyak penelitian yang berkaitan dengan difabel dan sekolah inklusif. Berharap dapat memperbanyak wacana tentang difabel dan pendidikan bagi siswa difabel selain di Sekolah Luar Biasa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Agustyawati dan Solicha. 2009. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Aldjon Dapa, dkk. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Argyo Demartoto. 2007. *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: UNS Press.
- Baihaqi dan M. Sugiarmin. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Bimo Walgito. 1991. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Depdiknas.
- ditPLB. 2006. Manajemen Sekolah Dalam Pendidikan Inklusif. <http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=54>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2012 pukul 04.10 WIB.
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faried Wibowo. 2009. Interaksi Belajar Mengajar Sosiologi Kelas Inklusi di MAN Maguwoharjo. *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, FISE UNY.
- Heru Nurprismawan. *Difabel dan Usaha Dekonstruksi Kesempurnaan*. Institute for Social Development. <http://www.scribd.com/doc/23956444/Difabel-Dan-Usaha-Dekonstruksi-Kesempurnaan>. Diakses pada: 28 Oktober 2011, pukul 07.13 WIB.
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listiyono Santoso. 2012. *Epistemologi Kiri*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Miles-Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.

- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah, M Ed. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Musjafak Assjari. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PTG.
- Nasution, MA. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Onny S. Prijono dan A.M.W. 1996. Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Poloma M. Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rachmad K. Dwi Susilo, 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Reading, Hugo F. 1986 . *Kamus Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Redaksi Kartunet.Com. 2011. Legitimasi Penggunaan Istilah Penyandang Disabilitas. <http://www.kartunet.com/legitimasi-penggunaan-istilah-penyandang-disabilitas-909>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2012 pukul 04.00 WIB.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyadi Soeprapto. 2001. *Interaksionisme Simbolik; Perspektif Sosiologi Modern*. Malang: Averroes Press.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.

- Smith, David. 2009. *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. 1996. *Kecenderungan dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Proyek PTG.
- Syamrlaode. *Pengertian Konsep*. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2035426-pengertian-konsep/#ixzz1sfBSPFVN>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2012 pukul 14.33 WIB.
- Tim ASB Indonesia. *Aksesibilitas Fisik*. Yogyakarta: Arbeiter-Samariter-Bund.
- Usman Husaini, dkk. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- UU RI No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Jakarta: Cemerlang.
- Yanuarita. 2009. Interaksi Sosial dan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung. *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, FISE UNY.